

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 2 KOTA MAKASSAR**

Rahmadani<sup>1</sup>, Akhmad Syahid<sup>2</sup>, Abdul Wahab<sup>3</sup>, Andi Bunyamin<sup>4</sup>, Mustamin<sup>5</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : <sup>1</sup>10120220035@student.umi.ac.id, <sup>2</sup>akhmad.syahid@umi.ac.id ,

<sup>3</sup>abdul.wahab@umi.ac.id, <sup>4</sup>andibunyamin@umi.ac.id, <sup>5</sup>mustamin@umi.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the inquiry learning model on students' learning interest in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 2 Makassar City. This study uses a quantitative approach with an ex post facto research type. The population in this study were all 380 students in grades VIII and IX of SMP Negeri 2 Makassar City, with a sample of 66 students determined using the Slovin formula with a 10% error rate. Data collection techniques were carried out through Likert scale questionnaires and documentation. The validity and reliability of the research instrument have been tested using the Product Moment correlation test and the Cronbach Alpha coefficient. Data analysis was carried out with the help of the SPSS program through descriptive analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the application of the inquiry learning model which includes guided inquiry, free inquiry, and modified free inquiry is in the moderate category. Students' learning interest in Islamic Religious Education subjects is also in the moderate category. The results of the hypothesis test indicate that the inquiry learning model has a positive and significant effect on students' learning interest, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (R Square) value of 0.716 indicates that the inquiry learning model contributes 71.6% to students' learning interest, while the rest is influenced by other factors outside this study. Thus, it can be concluded that the inquiry learning model has an important role in increasing students' learning interest in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 2 Makassar City.*

**Keywords:** *Inquiry Learning, Interest in Learning, Islamic Religious Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII dan IX SMP Negeri 2 Kota Makassar yang berjumlah 380 peserta didik, dengan sampel sebanyak 66 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji korelasi Product Moment

dan koefisien Cronbach Alpha. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry yang meliputi inquiry terbimbing, inquiry bebas, dan inquiry bebas yang dimodifikasi berada pada kategori sedang. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,716 menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry memberikan kontribusi sebesar 71,6% terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Makassar.

Kata Kunci: Pembelajaran *Inquiry*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki potensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, serta keterampilan yang memadai. Pendidikan menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menunjang kelancaran dan kemajuan pembangunan suatu bangsa (Syahid and Bachri 2020). Oleh karena itu, proses pembangunan yang sedang berlangsung di Indonesia harus disertai dengan pembangunan di bidang pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Secara konseptual, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga dipahami sebagai upaya yang disengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia, sehingga melalui proses pendidikan seseorang dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan optimal (Chalil et al. 2023).

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan terjadi di semua lapisan masyarakat. Pendidikan mencakup

seluruh pengalaman belajar yang dialami individu dalam berbagai lingkungan kehidupan (Hayyu et al. 2025). Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mampu mengembangkan kecakapan intelektual dan emosional secara matang, sehingga pendidikan menjadi kebutuhan mendasar bagi keberlangsungan dan kemajuan peradaban manusia.

Dalam konteks pendidikan nasional, proses belajar mengajar di kelas merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan. Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal (Sujana 2019). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan. Guru merupakan pemegang kunci keberhasilan pembelajaran karena mutu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu pengajaran, dan mutu pengajaran bergantung pada profesionalitas guru. Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi faktor utama dalam proses transfer pengetahuan dan pembentukan karakter (Julismawati and Eliana 2024).

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam

menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia sejak dini. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik dibimbing untuk memiliki sikap sopan santun, perilaku terpuji, serta kemampuan hidup bermasyarakat secara harmonis. Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam menanamkan nilai keadilan, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurjaman 2020).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan dorongan internal yang menumbuhkan ketertarikan, kegembiraan, dan keinginan kuat untuk memperoleh pengetahuan. Minat ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus karena adanya perasaan senang. Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, karena apabila materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif (Rusydi and Fitri 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti

bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Makassar pada tanggal 21 Mei 2025, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan data kelas VIII-2 yang berjumlah 34 peserta didik, hanya 20 peserta didik atau sebesar 58,82% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 14 peserta didik atau sebesar 41,18% belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru telah menerapkan metode pemberian tugas, baik tugas di kelas maupun pekerjaan rumah, dengan tujuan meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada keaktifan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan minat belajar peserta didik adalah

model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran *Inquiry* menuntut peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan jawaban melalui proses penyelidikan. Pembelajaran ini menekankan pada kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis, sehingga peserta didik mampu mengembangkan disiplin intelektual serta rasa ingin tahu yang tinggi (Ratmawati 2020). Dalam model inquiry, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, dan menemukan solusi secara mandiri.

Model pembelajaran *Inquiry* telah diterapkan di SMP Negeri 2 Kota Makassar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, hingga saat ini belum terdapat kajian mendalam yang secara khusus meneliti pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII dan IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Makassar.

Melihat keadaan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Kota Makassar”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex Post Facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Makassar selama kurang lebih dua bulan dengan populasi seluruh peserta didik kelas VIII dan IX yang berjumlah 380 orang, serta sampel sebanyak 66 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui teknik angket dan dokumentasi, dengan instrumen berupa kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan korelasi Product Moment dan Cronbach Alpha. Analisis

data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terbimbing, *Inquiry* bebas, dan *Inquiry* bebas yang dimodifikasi terhadap minat belajar peserta didik, dengan pengambilan keputusan berdasarkan pengujian hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	66	12,00	25,00	20,1061	2,86694
X2	66	12,00	25,00	19,8333	3,10128
X3	66	13,00	25,00	21,4697	2,72436
Y	66	9,00	20,00	15,8485	2,92597
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan hasil uji deskriptif terhadap 66 responden, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada seluruh variabel berada dalam rentang yang relatif seimbang. Variabel model pembelajaran *Inquiry* terbimbing (X1) memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 25

dengan rata-rata 20,1061 serta standar deviasi 2,86694, yang menunjukkan tingkat penerapan *Inquiry* terbimbing berada pada kategori cukup tinggi dengan sebaran data yang relatif homogen. Variabel *Inquiry* bebas (X2) memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 25 dengan rata-rata 19,8333 dan standar deviasi 3,10128, yang mengindikasikan penerapan *Inquiry* bebas berada pada kategori sedang dengan variasi data yang sedikit lebih besar. Variabel *Inquiry* bebas yang dimodifikasi (X3) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi, yaitu 21,4697 dengan nilai minimum 13, maksimum 25, dan standar deviasi 2,72436, yang menandakan bahwa model ini paling dominan diterapkan dan relatif konsisten. Sementara itu, variabel minat belajar (Y) memiliki nilai minimum 9 dan maksimum 20 dengan rata-rata 15,8485 dan standar deviasi 2,92597, yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan tingkat penyebaran data yang wajar.

Pengukuran frekuensi skor ini perlu dilakukan. Untuk menguji frekuensi digunakan teknik analisa data sebagai berikut:

a) *Inquiry* Terbimbing (X1)

**Tabel 2 Frekuensi Kategori X1**

Skor	Frequeney	Percent	Kategori
X < 18	14	21,21%	Rendah
18 < X ≤ 22	39	59,09%	Sedang
X > 22	13	19,69%	Tinggi
	66	100%	<b>Total</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 66 responden, sebanyak 14 responden (21,21%) berada pada kategori rendah, 39 responden (59,09%) pada kategori sedang, dan 13 responden (19,69%) pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Inquiry* terbimbing (X1) berada pada kategori sedang.

b) *Inquiry* Bebas (X2)

**Tabel 2 Frekuensi Kategori X2**

Skor	Frequeney	Percent	Kategori
X < 16	6	9,09%	Rendah
16 < X ≤ 22	43	65,15%	Sedang
X > 22	17	25,75%	Tinggi
	66	100%	<b>Total</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 66 responden, sebanyak 6 responden (9,09%) berada pada kategori rendah, 43 responden (65,15%) pada kategori sedang, dan 17 responden (25,75%) pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Inquiry* bebas (X2) berada pada kategori sedang.

c) *Inquiry* Bebas yang Dimodifikasi (X3)

**Tabel 4 Frekuensi Kategori X3**

Skor	Frequeney	Percent	Kategori
X < 19	10	15,15%	Rendah
19 < X ≤ 23	40	60,6%	Sedang
X > 23	16	24,24%	Tinggi
	<b>66</b>	100%	<b>Total</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 66 responden, sebanyak 11 responden (16,66%) berada pada kategori rendah, 30 responden (45,45%) pada kategori sedang, dan 25 responden (37,87%) pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar (Y) berada pada kategori sedang.

### b. Uji Linear Berganda

**Tabel 5 Hasil Uji Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	17,451	4,355		3,343	,001
Total_X1	,171	,040	,433	4,237	,000
Total_X2	,154	,040	,384	3,889	,000
Total_X3	,133	,043	,316	3,098	,003

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 17,451 + 0,171 + 0,154 + 0,133 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh konstanta sebesar 17,451 yang menunjukkan bahwa apabila variabel *Inquiry* terbimbing (X1), *inquiry* bebas (X2), dan *Inquiry* bebas yang dimodifikasi (X3) bernilai nol, maka minat belajar peserta didik (Y) diprediksi sebesar 17,451. Koefisien beta *Inquiry* terbimbing (X1) bernilai positif sebesar 0,171 yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan minat belajar sebesar 0,171 dengan asumsi

variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien beta *inquiry* bebas (X2) dan *Inquiry* bebas yang dimodifikasi (X3) masing-masing bernilai negatif sebesar 0,154 dan 0,133, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada kedua variabel tersebut cenderung menurunkan minat belajar peserta didik dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### c. Uji F

**Tabel 6 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28,333	3	9,444	4,447	,000 <sup>b</sup>
1	431,607	62	6,961		
Total	459,939	65			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1.1, X2

Nilai F hitung sebesar 4,477 lebih besar dari F tabel 2,755 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti model pembelajaran *inquiry* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

### d. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	539 <sup>a</sup>	,716	,616	2,63845

a. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total.X1, Total.X2

Nilai R Square sebesar 0,716 menunjukkan bahwa 71,6% variasi minat belajar (Y) dapat dijelaskan oleh

model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing (X1), *Inquiry* Bebas (X2), dan *Inquiry* Bebas Yang Dimodifikasi (X3). Adapun Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Sumbangan Simultan, Efektif dan Relatif**

No	Variabel	R Square	Simultan	Sumbangan Efektif	Variabel Lain
1	X1			22,5%	35%
2	X2	0,716	71,6%	21,0%	33%
3	X3			28,1%	32%
<b>Total</b>				<b>71,6%</b>	<b>100%</b>

## Pembahasan

### 1. Model Pembelajaran *Inquiry* di SMPN 2 Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* di SMP Negeri 2 Kota Makassar yang meliputi *Inquiry* Terbimbing, *Inquiry* Bebas, Dan *Inquiry* Bebas Yang Dimodifikasi secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan pendekatan inquiry dalam proses pembelajaran, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Model *Inquiry* terbimbing menunjukkan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran karena guru masih berperan aktif dalam

memberikan arahan awal, petunjuk kegiatan, serta bimbingan selama pembelajaran berlangsung.

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Inquiry* Terbimbing memiliki koefisien regresi positif, yang menandakan bahwa semakin baik penerapan *Inquiry* Terbimbing, maka minat belajar peserta didik cenderung meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik di SMP Negeri 2 Kota Makassar masih membutuhkan pendampingan guru dalam proses pembelajaran agar mampu memahami konsep secara lebih sistematis. Sebaliknya, *Inquiry* Bebas dan *Inquiry* Bebas Yang Dimodifikasi menunjukkan koefisien regresi negatif, yang mengindikasikan bahwa tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar belum sepenuhnya siap untuk menerima pembelajaran dengan kebebasan penuh. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan akademik, kesiapan belajar, dan pengalaman peserta didik dalam menerapkan pembelajaran berbasis penyelidikan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Isro'Hidayatullah & Widhyastuti yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Inquiry* perlu disesuaikan dengan karakteristik dan

kesiapan peserta didik (Isro'Hidayatullah and Widhyastuti 2025). *Inquiry* terbimbing lebih cocok diterapkan pada peserta didik tingkat SMP karena masih memerlukan struktur dan arahan yang jelas dari guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry*, khususnya *Inquiry* Terbimbing, relevan dan efektif diterapkan di SMP Negeri 2 Kota Makassar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Inquiry* dengan menyesuaikan tingkat kemandirian peserta didik, memberikan bimbingan yang memadai, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna.

## **2. Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Kota Makassar**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Makassar berada pada kategori sedang. Sebagian besar peserta didik menunjukkan ketertarikan yang cukup terhadap pembelajaran, meskipun masih

terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah mampu menarik perhatian peserta didik, namun masih memerlukan inovasi dalam metode dan model pembelajaran agar minat belajar dapat ditingkatkan secara optimal.

Minat belajar yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan interaksi dua arah, serta kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi tingkat minat belajar peserta didik. Menurut Anggraini, dkk, minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Anggraini, Putra, and Badriyah 2024).

Dengan demikian, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna, salah satunya

melalui penerapan Model Pembelajaran *Inquiry*.

**3. Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Makassar**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 71,6% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi minat belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh penerapan Model Pembelajaran *Inquiry*.

Temuan ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Inquiry* memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. *Inquiry* Terbimbing menjadi model yang paling efektif karena mampu menyeimbangkan peran guru sebagai fasilitator dengan keaktifan peserta didik dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Sementara itu, *Inquiry* Bebas dan

*Inquiry* Bebas Yang Dimodifikasi perlu disesuaikan kembali dengan kesiapan peserta didik agar tidak menimbulkan kebingungan yang dapat menurunkan minat belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid, yang menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik (Wahid 2023). Penelitian lain oleh Djangi & Nuryati juga menemukan bahwa inquiry terbimbing lebih efektif dibandingkan Inquiry Bebas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik tingkat SMP (Djangi and Nuryati 2024). Selain itu, penelitian Rahman & Murni menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan (Rahman and Murni 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* memiliki pengaruh yang nyata terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Makassar. Guru

diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan *Inquiry* Terbimbing sebagai model utama serta secara bertahap meningkatkan kemandirian belajar peserta didik agar penerapan *Inquiry* Bebas dan *Inquiry* Bebas Yang Dimodifikasi dapat berjalan lebih efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* pada peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Negeri 2 Kota Makassar yang meliputi *Inquiry* Terbimbing, *Inquiry* Bebas, dan *Inquiry* Bebas Yang Dimodifikasi berada pada kategori sedang, dengan persentase masing-masing sebesar 59,09%, 65,15%, dan 60,6%, yang menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Inquiry* telah diterapkan dengan cukup baik namun masih perlu dioptimalkan. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga berada pada kategori sedang dengan persentase 45,45%, sehingga masih terdapat peluang untuk meningkatkan minat belajar ke kategori yang lebih tinggi. Selain itu, hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa Model

Pembelajaran *Inquiry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik, baik secara parsial maupun simultan, di mana *Inquiry* Terbimbing, *Inquiry* Bebas, dan *Inquiry* Bebas Yang Dimodifikasi masing-masing menunjukkan pengaruh signifikan, serta secara keseluruhan model pembelajaran inquiry memberikan kontribusi sebesar 71,6% terhadap minat belajar peserta didik, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Nunuk, Muhammad Alamsyah Putra, and Laila Badriyah. 2024. "Strategi Guru Dalam Mengingkatkan Minat Belajar Siswa Di Era Society 5.0." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(1):14–21. doi: <https://doi.org/10.59066/jip.v1i1.780>.
- Chalil, Moch. Noe., Andi Bunyamin, Musafir Tahir, and Abdul Wahab. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII.A

- MTS Ponpes Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Enrekang." *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 2(1):59–64. doi: 10.58738/qanun.v2i1.299.
- Djangi, Muhammad Jasri, and Saripah Nuryati. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Bantuan Media Pembelajaran Quizez Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII 4 SMPN 16 Makassar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 6(2):757–66.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Isro'Hidayatullah, Muhammad, and Kadek Listya Widhyastuti. 2025. "Tinjauan Literatur: Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal on Education (IJoEd)* 13(228–234). doi: <https://doi.org/10.70437/zdyk6g05>.
- Julismawati, Julismawati, and Nur Eliana. 2024. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10(3):255–59. doi: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p255-259>.
- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rahman, Abd, and Murni Murni. 2025. "Implementasi Pembelajaran Inquiry Berbasis IT Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDIT Yabis Bontang Tahun Pelajaran." *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2025 3(1):101–19.
- Ratmawati. 2020. *Panduan Model Inquiry Learning*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi

- Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29–39.
- doi:  
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Syahid, Akhmad, and Syamsul Bachri. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Education and Learning Journal* 1(1):1–9.
- Wahid, Syamsul. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 9 Makassar." *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 23(3):774–85. doi: <https://doi.org/10.35965/eco.v23i3.3905>.